



## **Analisis Semantik Puisi *Penerimaan* Karya Chairil Anwar**

**Winda Hutagalung**<sup>✉</sup>, Universitas Negeri Medan, Indonesia

<sup>✉</sup> [windahutagalung1511@gmail.com](mailto:windahutagalung1511@gmail.com)

**Abstrak:** Puisi adalah salah satu karya sastra yang banyak diminati masyarakat dari berbagai kalangan usia. Pesan atau makna yang disampaikan dalam puisi tidak selalu menggunakan kalimat sederhana. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menganalisis puisi *Penerimaan* karya Chairil Anwar berdasarkan keilmuan semantik. Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif deskriptif. Fokus semantik pada penelitian ini, yaitu: mengenai segi makna leksikal, makna gramatikal, makna referensial, dan makna kias yang terdapat pada puisi *Penerimaan* karya Chairil Anwar. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa puisi *Penerimaan* karya Chairil Anwar terdiri dari delapan bait dan mempunyai makna semantik sebanyak 6 kata bermakna gramatikal, 26 kata bermakna leksikal, 5 kata bermakna referensial, dan 5 kata bermakna kias. Makna semantik yang terbanyak ditemukan pada puisi tersebut, yaitu leksikal. Hal tersebut karena pengarang menggunakan kata yang memiliki makna sebenarnya atau sesuai dengan kamus, seperti "aku", "kau" dan "masih". Akhir dari analisis semantik disimpulkan bahwa puisi ini bercerita tentang kisah cinta seorang laki-laki kepada seorang perempuan yang telah pergi meninggalkannya. Laki-laki tersebut memberikan syarat agar si perempuan mencintainya sepenuh hati jika ia ingin kembali. Laki-laki tidak akan melepaskan perempuannya dan hanya menjadikan perempuan tersebut menjadi miliknya sendiri.

**Kata kunci:** Chairil Anwar; karya sastra; puisi; semantik

**Abstract:** Poetry is a literary work that is in great demand by people of all ages. The message or meaning conveyed in poetry does not always use simple sentences. Therefore, this article aims to analyze the poem *Penerimaan* by Chairil Anwar based on semantic scholarship. This research is a descriptive qualitative research. The semantic focus of this research is on the terms of lexical meaning, grammatical meaning, referential meaning, and figurative meaning contained in poem *Penerimaan* by Chairil Anwar. Data collection techniques used are: literature study. The results showed that the poem *Penerimaan* by Chairil Anwar consists of eight stanzas and has a semantic meaning of 6 words with grammatical meaning, 26 words with lexical meaning, 5 words with referential meaning, and 5 words with figurative meaning. The most common semantic meaning found in the poem is lexical. This is because the author uses words that have real meanings or according to the dictionary, such as "I", "you" and "still". The end of the semantic analysis concluded that this poem tells the story of a man's love for a woman who has left him. The man gave a condition that the woman loved him with all her heart if she wanted to come back. A man will not let go of his woman and only makes her his own.

**Keywords:** Chairil Anwar; poem; poetry; semantics

**Citation:** Hutagalung, Winda. (2022). Analisis Semantik Puisi *Penerimaan* Karya Chairil Anwar. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2 (1), 48-57.



Copyright ©2022EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)

Published by Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Puisi adalah karya sastra yang terdiri dari tiga unsur pembangun. Pradopo (2010) mengemukakan tiga unsur pokok puisi, yaitu: (1) pemikiran, ide, atau emosi; (2) bentuk puisi; dan (3) kesan yang terdapat di dalam puisi. Maisarah et al. (2021) berpendapat bahwa puisi mempunyai dua unsur pembangun, yaitu: unsur fisik dan unsur batin. Unsur fisik puisi meliputi majas, irama, kata konotasi, dan kata berlambang. Unsur batin puisi meliputi tema, amanat dan perasaan penyair. Jika dianalisis dari dua pendapat tersebut, maka puisi merupakan karya sastra yang dihasilkan pengarang melalui ide-ide imajinatif, memerhatikan bentuk estetika atau tipografi penulisan, dan mempunyai pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca.

Pesan atau makna yang disampaikan dalam puisi tidak selalu menggunakan kalimat sederhana, karena tidak jarang pengarang menghasilkan puisi yang mengandung makna tersirat melalui penggunaan kata berkonotasi atau kiasan. Sehingga dapat puisi juga dapat diartikan sebagai karya sastra yang menuturkan makna melalui kata berkonotasi atau kiasan. Puisi yang menggunakan kata konotasi atau kata kiasan akan memberikan dampak positif terhadap minat dan kemampuan berpikir kritis para pembaca. Hal tersebut dikarenakan para pembaca akan tertarik untuk mengetahui pesan yang tersirat dari puisi, dan pembaca juga akan berpikir secara kritis untuk memperoleh makna yang tepat dari kata konotasi atau kiasan pada puisi tersebut.

Pemaknaan sebuah kata dalam ilmu bahasa atau linguistik dinamakan semantik. Wijayanti et al. (2021) berpendapat bahwa semantik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang makna, ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari mempelajari semantik dan setiap kata yang kita ucapkan atau kita dengar memiliki makna. Elitaria et al. (2021) juga mengemukakan bahwa semantik merupakan suatu cabang linguistik yang mempelajari makna bahasa. Kata semantik menunjukkan berbagai ide populer yang sangat teknis. Hal ini sering digunakan dalam bahasa sehari-hari untuk menandakan suatu masalah mengenai pemahaman pemilihan kata. Semantik mengandung pengertian studi tentang makna dengan anggapan bahwa makna adalah bagian dari bahasa atau linguistik. Oleh karena itu, pengkajian bahasa melalui ilmu semantik berarti mengkaji makna yang terkandung dalam sebuah bahasa secara saksama. Begitu halnya dengan karya sastra puisi, kajian ilmu semantik dapat dilakukan dengan menganalisis makna dari setiap kata dalam puisi, dan menentukan pesan atau perasaan yang ingin disampaikan pengarang kepada para pembaca.

Pada penelitian ini dianalisis puisi *Penerimaan* karya Chairil Anwar menggunakan kajian semantik. Empat jenis makna yang akan dianalisis, yaitu: makna leksikal, makna gramatikal, makna referensial, dan makna kias. Definisi dari makna leksikal, yaitu: makna yang sebenarnya atau makna dasar sesuai kamus. Makna gramatikal, yaitu: makna yang muncul akibat proses gramatikal dan bisa juga disebabkan adanya proses afiksasi. Makna referensial, yaitu: makna yang muncul karena kata memiliki konteks tertentu atau kata mempunyai sesuatu yang diacu dari luar bahasa. Makna kias, yaitu: makna yang tidak menunjukkan arti yang sebenarnya.

Penelitian relevan yang menganalisis semantik dari sebuah puisi antara lain: penelitian Pratiwi et al. (2018) menganalisis semantik dari puisi *Cintaku Jauh di Pulau* karya Chairil Anwar dan menemukan bahwa beberapa kata pada puisi tersebut mempunyai makna leksikal, makna gramatikal, makna referensial, dan makna kias. Pardosi (2021) juga menganalisis semantik dari puisi-puisi karya Mustofa Bisri dan menemukan bahwa puisi tersebut mempunyai makna leksikal, gramatikal, idiom, stilistik, referensial dan nonreferensial. Penelitian Muldawati et al. (2021) menganalisis semantik pada puisi *Mata Air* karya Herwan FR, dan menemukan bahwa puisi tersebut mempunyai makna leksikal, gramatikal, referensial, dan nonreferensial. Penelitian ini menganalisis semantik dari puisi *Penerimaan* karya Chairil Anwar, khususnya pada empat makna, yaitu: makna leksikal, makna gramatikal, makna referensial, dan makna kias.

## METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian deskriptif. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang menggambarkan data secara alamiah dan menghasilkan kaidah-kaidah kebahasaan yang baik dan runtut. Menurut Salmaa (2021) metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis dan akurat suatu fenomena, fakta maupun objek penelitian yang ditemukan di lapangan. Objek pada penelitian ini, yaitu: semantik (pemaknaan bahasa) pada puisi *Penerimaan* karya Chairil Anwar. Fokus semantik pada penelitian ini, yaitu: mengenai segi makna leksikal, makna gramatikal, makna referensial, dan makna kias yang terdapat pada puisi *Penerimaan* karya Chairil Anwar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: studi literatur atau studi dokumen. Teknik tersebut dilakukan dengan membaca dan menyimak isi literatur atau dokumen, mencatat hal-hal penting, dan menganalisisnya sesuai kajian yang diinginkan (kajian ilmu semantik). Teknik analisis data yang digunakan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi data (1994). Untuk lebih jelasnya tahapan ketiga analisis tersebut dilakukan pada penelitian ini dimulai dari mengumpulkan data, merumuskan dan menyajikan kesimpulan dalam bentuk tabel, dan melakukan verifikasi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Puisi *Penerimaan* karya Chairil Anwar dikaji berdasarkan ilmu semantik. Ilmu semantik berarti memberikan pemahaman kata-kata yang terdapat dalam puisi, khususnya pemahaman dari segi makna leksikal, makna gramatikal, makna referensial, dan makna kias. Ismail (2016) mengatakan bahwa dalam metode analisis, semantik berupaya untuk mengkaji distribusi kosa kata berupa tema-tema yang membentuk hubungan antara makna sebenarnya dengan makna konseptual dalam bidang, kemudian menggabungkan makna kosa kata dari unit yang paling elementer hingga unit yang paling sentral.

Analisis semantik pada puisi *Penerimaan* karya Chairil Anwar dilakukan dengan pengumpulan data, perumusan dan penyajian kesimpulan dalam bentuk tabel, dan verifikasi data. Tahap pengumpulan data dilakukan dengan membaca dan menyimak setiap kata yang terdapat pada puisi, dan mencatat hal-hal penting. Puisi *Penerimaan* karya Chairil Anwar terdiri dari delapan bait. Selanjutnya dilakukan perumusan dan penyajian kesimpulan dari kajian semantik pada delapan bait puisi tersebut. Kesimpulan disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 1. Kajian Semantik Pada Bait “Kalau Kau Mau Kuterima Kau Kembali dengan Sepenuh Hati”

Kata	Jenis Makna	Analisis Makna
Kalau	Leksikal	Kata “kalau” adalah kata penghubung untuk menjelaskan suatu syarat, dan juga dapat diartikan sebagai kegiatan berandai-andai atau khayalan.
Kau	Leksikal	Kata “kau” merujuk pada seseorang, khususnya kepada pihak yang dimaksud oleh pengarang.
Mau	Leksikal	Kata “mau” dimaknai sebagai kehendak atau sesuatu yang diinginkan.
Kuterima	Leksikal	Kata “kuterima” dapat dimaknai sebagai ucapan setelah seseorang mendapatkan sesuatu dari orang lain.
Kau	Leksikal	Kata “kau” merujuk pada seseorang, khususnya kepada pihak yang dimaksud oleh pengarang.
Kembali	Leksikal	Kata “kembali” diartikan balik ke tempat awal atau mengulang ke keadaan semula.
Dengan	Gramatikal	Kata “dengan” dimaknai sebagai cara atau perumpamaan.
Sepenuh hati	Kias	Kata “sepenuh hati” dapat dimaknai hati yang tulus.

Tabel 1 menunjukkan hasil analisis semantik puisi *Penerimaan* karya Chairil Anwar pada bait pertama. Dari hasil analisis tersebut diperoleh kesimpulan bahwa bait pertama yaitu “kalau kau mau kuterima kau kembali dengan sepenuh hati” mempunyai makna jika seseorang mempunyai keinginan untuk diterima, maka ia balik ke tempat awal dengan hati yang tulus. Semantik puisi bait kedua disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Kajian Semantik Pada Bait “Aku Masih Tetap Sendiri”

Kata	Jenis Makna	Analisis Makna
Aku	Referensial	Kata “aku” merujuk pada seseorang atau dalam hal ini pengarang puisi itu sendiri.
Masih	Leksikal	Kata “masih” dimaknai sedang berlangsung atau dalam keadaan belum selesai.
Tetap	Leksikal	Kata “tetap” merujuk pada keadaan penulis yang belum berubah.
Sendiri	Leksikal	Kata “sendiri” diartikan seorang diri atau tidak bersama orang lain.

Tabel 2 menunjukkan hasil analisis semantik puisi *Penerimaan* karya Chairil Anwar pada bait kedua. Dari hasil analisis tersebut diperoleh kesimpulan bahwa bait kedua yaitu “aku masih tetap sendiri” mempunyai makna keadaan pengarang pada saat ini belum berubah yaitu masih seorang diri atau tidak bersama orang lain. Semantik puisi bait ketiga disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Kajian Semantik Pada Bait “Kutahu Kau Bukan yang Dulu Lagi”

Kata	Jenis Makna	Analisis Makna
Kutahu	Leksikal dan gramatikal	Kata “kutahu” mempunyai arti pengarang memahami keadaan seseorang yang disapa kau dalam bait puisi ini.
Kau	Referensial	Kata “kau” merujuk pada seseorang, khususnya kepada pihak yang dimaksud oleh pengarang.
Bukan	Leksikal	Kata “bukan” dimaknai berlainan dengan yang sebenarnya.
Yang dulu	Referensial	Kata “yang dulu” dimaknai sebagai suatu keadaan atau suasana pada masa lalu.
Lagi	Leksikal	Kata “lagi” merupakan kata yang berarti sedang (dalam keadaan melakukan sesuatu dan sebagainya).

Tabel 3 menunjukkan hasil analisis semantik puisi *Penerimaan* karya Chairil Anwar pada bait ketiga. Dari hasil analisis tersebut diperoleh kesimpulan bahwa bait ketiga yaitu “kutahu kau bukan yang dulu lagi” mempunyai makna bahwa aku (pengarang) memahami bahwa kau (seseorang yang dituju oleh pengarang dalam bait puisi ini) menjadi sosok yang berlainan dari masa lalu atau tidak seperti masa lalu. Semantik puisi bait keempat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Kajian Semantik Pada Bait *Bak Kembang Sari Sudah Terbagi*

Kata	Jenis Makna	Analisis Makna
Bak Kembang sari	Kias	Kata “bak kembang sari” dapat dimaknai seperti bunga yang sangat indah.
Sudah	Leksikal	Kata “sudah” dimaknai telah terjadi atau telah dilalui.
Terbagi	Leksikal dan gramatikal	Terdapat penambahan prefiks awalan pada kata “bagi” menjadi terbagi. Kata “Terbagi” memiliki arti sudah dibagi.

Tabel 4 menunjukkan hasil analisis semantik puisi *Penerimaan* karya Chairil Anwar pada bait keempat. Dari hasil analisis tersebut diperoleh kesimpulan bahwa bait keempat yaitu “bak kembang sari sudah terbagi” mempunyai makna seperti bunga yang sangat indah namun telah dibagi. Semantik puisi bait kelima disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. Kajian Semantik Pada Bait *Jangan Tunduk! Tentang Aku dengan Berani*

Kata	Jenis Makna	Analisis Makna
Jangan	Leksikal	Kata “jangan” merupakan kata yang menyatakan larangan, berarti tidak boleh atau hendaknya tidak usah.
Tunduk	Leksikal dan kias	Kata “tunduk” mempunyai arti menghadapkan wajah ke bawah, atau condong ke depan dan ke bawah. Namun, pada puisi ini kata “tunduk” diakhiri dengan tanda seru memberikan makna perintah untuk mengikuti aturan atau mematuhi perintah yang disampaikan.
Tentang aku	Leksikal dan kias	Kata “tentang aku” merujuk pada makna bahwa aku (si pengarang) menyuruh kau (sosok yang dituju) untuk melawan aku.
Dengan	Gramatikal	Kata “dengan” dimaknai sebagai cara atau perumpamaan.

Kata	Jenis Makna	Analisis Makna
Berani	Leksikal	Kata “berani” dimaknai mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya atau kesulitan.

Tabel 5 menunjukkan hasil analisis semantik puisi *Penerimaan* karya Chairil Anwar pada bait kelima. Dari hasil analisis tersebut diperoleh kesimpulan bahwa bait kelima yaitu “jangan tunduk! tentang aku dengan berani” mempunyai makna bahwa pengarang melarang sosok kau untuk takut, dan menyuruhnya untuk menatap si pengarang dengan percaya diri atau keberanian yang mantap. Semantik puisi bait keenam disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6. Kajian Semantik Pada Bait *Kalau Kau Mau Kuterima Kembali*

Kata	Jenis Makna	Analisis Makna
Kalau	Leksikal	Kata “kalau” merupakan kata penghubung untuk menjelaskan suatu syarat dan dapat juga diartikan sebagai berandai-andai atau khayalan.
Kau	Referensial	Kata “kau” merujuk pada seseorang, khususnya kepada pihak yang dimaksud oleh pengarang.
Mau	Leksikal	Kata “mau” dimaknai sebagai kehendak atau sesuatu yang diinginkan.
Kuterima	Gramatikal dan leksikal	Kata “kuterima” dapat dimaknai sebagai ucapan setelah seseorang mendapatkan sesuatu dari orang lain, atau dalam puisi ini si pengarang menerima kedatangan sosok kau yang dispanya.
Kembali	Leksikal	Kata “kembali” memiliki makna balik ke tempat atau ke keadaan semula.

Tabel 6 menunjukkan hasil analisis semantik puisi *Penerimaan* karya Chairil Anwar pada bait ke-enam. Dari hasil analisis tersebut diperoleh kesimpulan bahwa bait ke-enam yaitu “kalau kau mau kuterima kembali” mempunyai makna bahwa aku (si pengarang) memberikan syarat kepada kau (sosok yang dituju oleh pengarang), jika kau mempunyai keinginan untuk kembali kepada si pengarang. Semantik puisi bait ke-tujuh disajikan pada tabel berikut:

Tabel 7. Kajian Semantik Pada Bait *Untukku Sendiri Tapi*

Kata	Jenis Makna	Analisis Makna
Untukku	Referensial	Kata “untukku” merujuk pada seseorang atau pengarang puisi yang menyiratkan makna kepemilikan pribadi.
Sendiri	Leksikal	Kata “sendiri” memiliki arti seorang diri atau tidak bersama dengan orang lain.
Tapi	Leksikal	Kata “tapi” merupakan kata penghubung intra kalimat untuk menyatakan hal yang bertentangan atau tidak sejalan.

Tabel 7 menunjukkan hasil analisis semantik puisi *Penerimaan* karya Chairil Anwar pada bait ke-tujuh. Dari hasil analisis tersebut diperoleh kesimpulan bahwa bait ke-tujuh yaitu “untuk ku sendiri tapi” mempunyai makna bahwa aku (si pengarang) menginginkan dirimu untuk menjadi milikku seorang diri. Semantik puisi bait ke-delapan atau bait terakhir disajikan pada tabel berikut:

Tabel 8. Kajian Semantik Pada Bait *sedang dengan Cermin Aku Enggan Berbagi*

Kata	Jenis Makna	Analisis Makna
Sedang	Leksikal	Kata “sedang” dapat dimaknai melakukan sesuatu pada saat itu
Dengan cermin aku enggan berbagi	Makna gramatikal, leksikal, dan makna kias	Kalimat “dengan cermin aku enggan berbagi” merujuk pada makna seseorang atau dalam hal ini si pengarang tidak akan pernah melepaskan kekasihnya walaupun sekedar berbagi dengan bayangannya sendiri.

Tabel 8 menunjukkan hasil analisis semantik puisi *Penerimaan* karya Chairil Anwar pada bait ke-delapan atau bait terakhir. Dari hasil analisis tersebut diperoleh kesimpulan bahwa bait ke-delapan atau bait terakhir yaitu “sedang dengan cermin aku enggan berbagi” mempunyai makna bahwa aku (si pengarang) tidak akan pernah melepaskan kekasihnya walaupun sekedar berbagi dengan bayangannya sendiri.

## SIMPULAN

Puisi *Penerimaan* karya Chairil Anwar terdiri dari delapan bait dan mempunyai makna semantik sebanyak 6 kata bermakna gramatikal, 26 kata bermakna lesikal, 5 kata bermakna referensial, dan 5 kata bermakna kias. Makna semantik yang terbanyak ditemukan pada puisi tersebut, yaitu leksikal. Hal tersebut karena pengarang menggunakan kata yang memiliki makna sebenarnya atau sesuai dengan kamus, seperti “aku”, “kau” dan “masih”. Selain itu, terdapat kata-kata yang memiliki makna referensial yang berarti kata tersebut mempunyai referensi merujuk waktu. Puisi ini juga mempunyai makna gramatikal yang ditandai dengan adanya proses afiksasi pada kata, seperti penambahan prefiks ataupun konfiks. Pada puisi ini juga ditemukan makna kias yang tidak merujuk pada arti sebenarnya, seperti kalimat “dengan cermin saja aku enggan berbagi” yang mempunyai makna seseorang tidak akan pernah melepaskan kekasihnya walaupun sekedar berbagi dengan bayangannya sendiri. Akhir dari analisis semantik disimpulkan bahwa puisi ini bercerita tentang kisah cinta seorang laki-laki kepada seorang perempuan yang telah pergi meninggalkannya. Laki-laki tersebut memberikan syarat agar si perempuan mencintainya sepenuh hati jika ia ingin kembali. Laki-laki tidak akan melepaskan perempuannya dan hanya menjadikan perempuan tersebut menjadi miliknya sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ismail, E. 2016. “Analisis Semantik Pada Kata Ahzab dan Derivasinya dalam Al-Quran.” *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir* 1(2):139–48.
- Maisarah, Ade Alawiyah Lubis, Farrel Zahra Vadinda, dan Razita Dayana. 2021. “Pengembangan Media Pop-Up Pada Materi Puisi untuk Siswa Kelas VIII SMP.” *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)* 1(1):67–78. doi: 10.30829/eunoia.v1i1.1151.
- Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman. 1994. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Beverly Hill: Sage Publications Inc.
- Muldawati, Angga Saputra, dan Dodi Firmansyah. 2021. “Analisis Semantik Pada Puisi ‘Mata Air’ Karya Herwan FR.” *Basastra: Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia* 10(3):279–91. doi: 10.24114/bss.v10i3.30155.
- Pardosi, Widiana. 2021. “Analisis Semantik Pada Puisi-Puisi K.H Mustofa Bisri.” Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah.
- Pradopo, R. D. 2010. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pratiwi, Desih, Dewi Purnamasari, Fauzizah Nurul Fatimah, dan Latifah Latifah. 2018. “Analisis Semantik Pada Puisi ‘Cintaku Jauh di Pulau’ Karya Chairil Anwar.” *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)* 1(2). doi: 10.22460/p.v1i2p%25p.202.

- 
- Salmaa. 2021. "Penelitian Deskriptif: Pengertian, Kriteria, Metode, dan Contoh." *deepublish: Cerdas, Sukses, Mulia, Literasi Generasi*. Diambil ([https://penerbitdeepublish.com/penelitian-deskriptif/#:~:text=Metode deskriptif verifikatif adalah metode,temuan fakta-fakta di lapangan.](https://penerbitdeepublish.com/penelitian-deskriptif/#:~:text=Metode%20deskriptif%20verifikatif%20adalah%20metode,temuan%20fakta-fakta%20di%20lapangan.)).
- Siregar, Elitaria Bestri Agustina, dan Mulyadi. 2021. "Ujaran Kebencian: Kajian Semantik." *Jurnal KANSASI* 6(1):22-32. doi: 10.31932/jpbs.v6i1.1081.
- Wijayanti, Beti, Chindyana Laurica, dan Khoirun Nisa. 2021. "Semantik dan Aplikasinya Pada Struktur Kalimat dalam Bahasa Jawa di Desa Srimulyo Kecamatan Belitang Mulya." *Seulas Pinang: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 3(1):33-43. doi: 10.30599/spbs.v3i1.845.